

**PENGARUH HASIL PRODUKSI PERKEBUNAN
KARET TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT BALANGBESSI
(PT. LonsumIndonesia Bulukumba)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
TENRI AFWAH
NIM. 190303097

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**



**PENGARUH HASIL PRODUKSI PERKEBUNAN
KARET TERHADAP PENDAPATAN
MASYARAKAT BALANGBESSI
(PT. LonsumIndonesia Bulukumba)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

TENRI AFWAH
NIM. 190303097

Pembimbing:

1. Dr. Nazaruddin, M.H.I
2. Hardiyanti Ridwan, S.Pd., M.Pd

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (EKOS)
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD
DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tenri Afwah
NIM : 190303097
Program Studi : Ekonomi Syariah (EKOS)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 18 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Tenri Afwah
NIM:190303097

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Pengaruh Hasil Produksi Perkebunan Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Balangbessi (PT Lonsum Indonesia Bulukumba) Oleh Tenri Afwah Nomor Induk Mahasiswa 190303097 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam UIAD Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023 M bertepatan dengan 3 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Sekretaris	(.....)
Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak,Ak.	Penguji I	(.....)
Zaenal Abidin, S.E.,M.Si.	Penguji II	(.....)
Dr. Nazaruddin, M.H.I.	Pembimbing I	(.....)
Hardiyanti Ridwan, S.Pd.,M.Pd.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FEHI UIAD Sinjai



Abd. Muhaemin Nabir, S.E.,M.Ak, Ak.
NBM. 1213397

Abstrak

Tenri Afwah, *Pengaruh Hasil Produksi Perkebunan Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Balangbessi (PT.Lonsum Indonesia Bulukumba)*. Skripsi Sinjai: Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam UIAD Sinjai, 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hasil produksi perkebunan karet terhadap pendapatan masyarakat balangbessi dan untuk menganalisis signifikansi pengaruh hasil produksi perkebunan karet terhadap masyarakat balangbessi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 421 orang, dengan mengambil sampel hanya 10% yaitu berjumlah 81 orang.. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan rumus slovin. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik angket dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis dengan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil produksi perkebunan karet berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat balangbessi (PT.Lonsum Indonesia Bulukumba). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan dengan nilai T_{hitung} sebesar $3,228 > T_{tabel}$ $0,218$. Sehingga dapat menunjukkan bahwa Hasil produksi (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y) di PT.Lonsum Indonesia Bulukumba.

Kata Kunci: Hasil Produksi, Perkebunan Karet, Pendapatan.

المستخلص

تيزري عفواه، تأثير إنتاج مزارع المطاط على دخل مجتمع بالانغيسي (PT. لونسوم إندونيسيا بولوكومبا) البحث. سنجائي: قسم الإقتصاديات الشرعية، كلية الاقتصاد والشرعة الإسلامية جامعة أحمد دحلان الإسلامية سنجائي، ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير إنتاج مزارع المطاط على دخل مجتمع بالانغيسي وتحليل أهمية تأثير إنتاج مزارع المطاط على مجتمع بالانغيسي.

ونوع هذا البحث هو البحث الوصفي الكمي بأساليب البحث الكمي. بلغ عدد السكان في هذا البحث ٤٢١ شخصاً، بأخذ عينة بنسبة ١٠% فقط، أي ٨١ شخصاً. العينة المستخدمة في هذا البحث هي الصيغة السلوفينية. تم جمع البيانات باستخدام الاستبيانات وتقنيات التوثيق. ثم تم تحليل البيانات باستخدام الانحدار الخطي البسيط.

تشير نتائج هذا البحث إلى أن إنتاج مزارع المطاط له تأثير على دخل سكان بالانغيسي (PT. لونسوم إندونيسيا بولوكومبا) أظهرت نتائج البحث أن تكاليف الإنتاج لها تأثير معنوي على زيادة الدخل حيث بلغت قيمة عدد $t < 3.228$ جدول t ٠.٠٢١٨. لذلك يمكن إثبات أن نتائج الإنتاج (X) لها تأثير إيجابي وهام على دخل الأفراد (Y) عند PT. لونسوم إندونيسيا بولوكومبا.

الكلمات الأساسية: نتائج الإنتاج، مزارع المطاط، الدخل.

ABSTRACT

Tenri Afwah, The Effect of Rubber Plantation Production on the Income of the Balangbessi Community (PT. Lonsum Indonesia Bulukumba). Sinjai Thesis: Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Islamic Law UIAD Sinjai, 2023.

This research aims to analyze the influence of rubber plantation production on the income of the Balangbessi community and to analyze the significance of the influence of rubber plantation production on the Balangbessi community.

The type of this research is quantitative descriptive research with quantitative research methods. The population in this research were 421 people, taking a sample of only 10%, namely 81 people. The sample used in this research is the Slovin formula. Data collection was carried out using questionnaires and documentation techniques. The data was then analyzed using simple linear regression.

The results of this research indicate that rubber plantation production has an influence on the income of the people of Balangbessi (PT. Lonsum Indonesia Bulukumba). The research results show that production costs have a significant effect on increasing income with a T_{count} value of 3.228 > T_{table} 0.218. So it can be shown that production results (X) have a positive and significant influence on people's income (Y) at PT. Lonsum Indonesia Bulukumba.

Keywords: Production Results, Rubber Plantations, Income.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله واصحابه
اجمعين اما بعد

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat dan hidayahnya serta rahmat yang telah diberikan sehingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu dengan judul “Pengaruh Hasil Produksi Perkebunan Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Balangbessi (PT.Lonsum Indonesia Bulukumba)”. Saya mengharapkan agar proposal ini dapat berguna dan bermanfaat khususnya bagi saya sendiri selaku penulis maupun bagi orang-orang disekitar saya. Dalam proses penyusunan tugas ini saya menjumpai sedikit hambatan, namun terkait dukungan materil maupun nonmaterial dari berbagai pihak akhirnya saya dapat menyelesaikan dengan baik, maka dengan kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang terkait yang telah membantu saya hingga proposal skripsi ini bisa terselesaikan. Diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kedua Orang tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;

2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah, S.Sos.I., M.A selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M.Hum selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Abd. Muhaemin Nabir, SE., M.Ak., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Hukum Islam, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Nazaruddin, M.H.I Selaku Pembimbing I dan Hardiyanti Ridwan, S.Pd., M.Pd Selaku Pembimbing II;
6. Salam, S.E., M.M. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan jajaran UIAD Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
10. Pimpinan dan Seluruh Staf Kantor PT.Lonsum Indonesia Bulukumba, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;

11. Teman-teman mahasiswa UIAD Sinjai dan berbagai yang tidak dapat saya sebutkan satupersatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa dan amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya saya maupun pembaca pada umumnya, sekiranya saya memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan. Saya menyadari bahwa proposal skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan, oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kritik maupun saran yang konstruktif atau bersifat membangun dari semua pihak untuk saya jadikan pelajaran untuk kedepannya.

Sinjai, 18 Juli 2023

TENRI AFWAH
NIM: 190303097

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PEMBASTAS.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Analisis Biaya Produksi	12
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	31
C. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36

B. Definisi Variabel	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Populasi dan Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian	42
G. Validitas Instrumen	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan Hasil Analisis	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Produksi	6
Tabel 2	Derajat Reliabilitas	44
Tabel 3	Luas Wilayah Kabupaten Bulukumba Berdasarkan Kecamatan	50
Tabel 4	Hasil Produksi 2023	57
Tabel 5	Hasil Jenis Upah Karyawan	57
Tabel 6	Hasil Uji Validitas Perkebunan Karet.....	59
Tabel 7	Hasil Uji Reliabilitas Perkebunan Karet	60
Tabel 8	Hasil Uji Validitas Pendapatan Masyarakat	61
Tabel 9	Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan Masyarakat....	62
Tabel 10	Hasil Uji Normalitas Perkebunan Karet	63
Tabel 11	Hasil Uji Normalitas Pendapatan Masyarakat	63
Tabel 12	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	64
Tabel 13	Hasil Uji Koefisien Determinasi	66
Tabel 13	Hasil Uji T.....	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkebunan karet merupakan salah satu komoditas pertanian tertinggi dan strategis, Indonesia sendiri merupakan salah satu negara penghasil karet. Kurang dari 3 dekade mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, padahal Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia. Peningkatan produksi perkebunan karet memberikan dampak yang sangat besar terhadap peningkatan perekonomian suatu wilayah atau daerah. Perkebunan karet tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Perkebunan karet besar banyak dikelola oleh pemerintah dan swasta, sedangkan perkebunan karet kecil biasanya milik masyarakat. Namun, kebun karet rakyat belum terkumpul dalam jumlah besar.

Perkebunan karet para petani kecil tidak dikelola dengan baik, tetapi hanya dikelola secara hemat dan tumbuh apa adanya. Dari sekian banyak daerah di Indonesia, Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Kabupaten Balangan merupakan salah satu daerah yang mengembangkan perkebunan karet. Perkebunan karet

menawarkan dimensi ekonomi yang sangat besar, terutama bagi perekonomian pedesaan. Daya serap angkatan kerja meningkatkan pendapatan, karena pendapatan pada dasarnya mengukur kesejahteraan masyarakat terutama di pedesaan sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Perkebunan karet merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian Indonesia. Data terakhir mencatat bahwa luas lahan karet yang dimiliki Indonesia adalah 3.445.100 ha yang terdiri atas 2.934.400 ha lahan perkebunan rakyat dan 510.700 ha lahan besar. Di satu sisi program pengembangan sektor hulu karet sedang digiatkan, di sisi lain upaya peningkatan kinerja sektor hilir karet pun mulai berkembang. Kondisi ini dikhawatirkan bertemu pada satu titik dimana kebutuhan tenaga kerja pada dua sektor tersebut menciptakan suatu persaingan dalam perebutan tenaga kerja. Agribisnis karet merupakan suatu aktivitas bisnis yang kompleks yang melibatkan sejumlah tenaga kerja yang semua kategori perkebunan (Pane dkk., 2017).

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai

atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Dwi Ni dkk., 2021).

Produksi merupakan elemen penting yang sangat menentukan bagi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Bahkan barangkali tak salah bila kemudian ia menjadi urat nadi dalam semua level kegiatan ekonomi. Sebab tanpa diawali proses produksi, kegiatan konsumsi, distribusi ataupun perdagangan barang dan jasa tidak akan pernah ada. Dalam istilah ekonomi, produksi merupakan suatu siklus kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Bila dalam literatur konvensional, teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya, maka dalam ekonomi Islam tidak hanya demikian, akan tetapi adanya penekanan untuk memperhatikan kemungkinan munculnya dampak sosial

spiritual menjadi ciri khas yang cukup ekstrim untuk membedakan keduanya (Amaliya, 2020)

Pembangunan perkebunan karet memberikan dimensi ekonomi yang sangat besar khususnya terhadap ekonomi pedesaan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi mampu menyediakan kesempatan kerja yang lebih banyak sehingga kesejahteraan masyarakat dapat lebih meningkat. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam QS. Al Maa-idah/5:2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (Kementrian Agama Reupblik Indonesia, 2015).

Penjelasan dari ayat diatas maka nikmat Allah yang diturunkan kepada hambanya sangat beragam dan tidak mungkin kita dapat menghitungnya secara pasti. Secara tidak langsung tidak akan menumbuhkan sumber ekonomi

dan rezeki baru ketika kebutuhan itu muncul dalam kehidupan manusia. Pertumbuhan ekonomi mutlak untuk ditingkatkan karena dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan arti bahwa tingkat pendapatan masyarakat semakin meningkat demikian pula yang dilakukan pemerintah yang selalu berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Di negara-negara pertanian dengan pendapatan rendah, penggunaan tenaga kerja dilakukan secara intensif, namun produktivitas marginal tenaga kerja cenderung rendah, padahal upah tenaga kerja perkebunan umumnya jauh lebih tinggi. Selain dalam bentuk uang perusahaan juga menyediakan fasilitas lain seperti perumahan, jasa-jasa, kesehatan, dan fasilitas pendidikan bagi para karyawannya. Sehingga dalam hal biaya, tenaga kerja termasuk bagian terbesar dari pengeluaran total untuk perkebunan besar baik Negara maupun swasta. Kondisi ini mencatatkan nama Indonesia sebagai Negara dengan luas lahan perkebunan karet terbesar di dunia (Pane dkk., 2017).

Meningkatkannya produksi perkebunan karet sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi suatu daerah atau wilayah. Perkebunan- perkebunan karet banyak

tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan salah satu daerah penghasil karet adalah Kabupaten Bulukumba, daerah ini mempunyai kesesuaian lahan, iklim dan topografi yang cocok untuk pertumbuhan tanaman karet. Posisi Kabupaten Bulukumba di Jazirah selatan Provinsi Sulawesi Selatan, yang secara geografis wilayahnya berada pada 5,2005,400 LS dan antara 119,580120,280 BT dengan batas wilayah meliputi sebelah selatan dengan Kabupaten Selayar dan Laut Flores, sebelah Utara dengan Kabupaten Sinjai, sebelah Timur dengan Teluk Bone, dan dengan sebelah Barat Kabupaten Bantaeng (Maulana & Nasaruddin, 2009).

Tabel 1.1 Hasil Produksi

Tahun	Hasil Produksi
2018	1.285.927,00
2019	1.046.940,00
2020	1.229.890,00
2021	1.188.371,00
2022	761.130,40

Sumber : PT. Lonsum Indonesia Bulukumba

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil produksi dari tahun 2018 mengalami penurunan di tahun 2019,

sedangkan ditahun 2020 mengalami kenaikan kemudian dari tahun 2021-2022 mengalami penurunan.

Jika dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi, bukukumba memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 0,43% ditahun 2020, sedangkan pertumbuhan ekonomi ditahun 2021 4,76%, angka ini naik dibandingkan dengan tahun 2020 (Pertumbuhan Ekonomi, 2022). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hasil produksi mengalami naik turun setiap tahunnya.

Bulukumba merupakan wilayah di mana Kebun karet merupakan salah satu komoditas yang tertinggi dan strategi khususnya di daerah Balangriri. Pada Desa Balangriri sendiri lebih dari setengah wilayahnya ditanami oleh pohon karet, karena peranannya sangat besar dalam mendorong perekonomian rakyat terutama bagi karyawan perkebunan.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Asrina dengan judul “Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Bulukumba (Studi Pada Perkebunan Karet Pt. Lonsum)”, dimana hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa produksi karet terhadap pendapatan ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam di PT.

Lonsum Kabupaten Bulukumba, bahwa dengan adanya perkebunan karet bisa meningkatkan perekonomian keluarga petani yang bekerja di perkebunan karet. Hal ini disebabkan karena setiap tahun gaji untuk pekerja mengalami kenaikan sebanyak Rp. 300.000 sampai Rp. 500.000 (Asrina, 2017).

Hasil produksi mengalami naik turun disebabkan oleh masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui mengenai manfaat perkebunan karet sehingga kita lihat secara nyata masih banyak lahan yang dibiarkan kosong tanpa diolah serta banyaknya kontradiksi perusahaan dengan masyarakat atas kepemilikan tanah, dan sebagainya. Hal ini dijelaskan dengan pendapat ibu Erna dan mengusulkan tanaman karet sebagai tanaman yang cocok ditanam dilahan dengan penghasilan jangka panjang guna untuk menghindari adanya pengosongan lahan serta pentingnya perkebunan karet di Balang Bessi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya lebih mendalam, maka dari itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Hasil Produksi Perkebunan Karet**

Terhadap Pendapatan Masyarakat Balangbessi (PT. Lonsum Indonesia Bulukumba).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak di teliti adalah Apakah terdapat pengaruh hasil produksi perkebunan karet terhadap pendapatan masyarakat Balang Bessi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh perkebunan karet terhadap pendapatan masyarakat balang bessi.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh hasil produksi perkebunan Perkebunan Karet terhadap pendapatan masyarakat balang bessi.
2. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh hasil produksi Perkebunan Karet terhadap masyarakat balang bessi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat ilmiah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dan konstribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai peran perkebunan karet terhadap pendapatan masyarakat
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dan konstribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenaiSeberapa besar tingkat pendapatan masyarakat balangbessi akibat pengaruh PT.Lonsum Indonesia Bulukumba
 - c. Dapat menambah masukan serta bacaan yang bisa bermanfaat bagi semua mahasiswa serta dapat menambah pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya dan diharapkan dapat berguna sebagai literatur bagi penulis yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan informasi terhadap

masyarakat mengenai pentingnya perkebunan karet
Balang Bessi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Produksi

a. Pengertian produksi

Produksi adalah pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang ataupun jasa. Dengan demikian produksi merupakan konsep yang lebih luas daripada munufaktur (pengolahan), karena pengolahan hanyalah sebagai bentuk khusus dari produksi. Jadi dengan demikian pedagang besar, pengecer, dan lembaga-lembaga yang menyediakan jasa, juga berkepentingan dengan produksi. Istilah “produksi” sering berkaitan dengan istilah “produktivitas” namun walaupun sangat berkaitan bukan berarti bahwa “produktivitas” merupakan fasilitas yang aktif. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang atau jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, tanah, energi dan sebagainya) untuk menghasilkan

tersebut (Daryanto, 2021).

Kata produksi merupakan serapan dari bahasa Inggris, yaitu *production*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Disamping itu, terdapat dua makna lain dari produksi tersebut mencakup segala kegiatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh sebab itu, produksi meliputi banyak kegiatan seperti pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya (Damsar, 2009).

Para tokoh teori sosiologi klasik telah berbicara tentang produksi. Sudut pandang dan isi teori yang dikembangkan oleh para tokoh teori tersebut beragam.

1) Karl Marx (1818-1883)

Produk dari kegiatan produktif (kerja) manusia merupakan hakekat manusia, yang merupakan hakekat manusia, yang menjadi

pembeda dengan makhluk lain seperti binatang. Kalau manusia itu produsen, bagaimana mungkin manusia kehilangan kekuasaan atas potensi yang terkandung dalam kerja mereka. Kapitalisme telah menyebabkan manusia, sebagai pekerja, tidal lagi mempunyai control atas potensi yang terkandung dalam kerja mereka (Damsar, 2009).

2) Emile Durkheim (1858-1917)

Gagasan sosiologi Durkheim tentang produksi dapat ditelusuri dari bukunya *The Division of Labor in society*. Dalam buku tersebut, Durkheim menjelaskan tentang perubahan sosial. Dalam teori perubahan sosial tersebut, Durkheim mendiskusikan tentang dua tipe masyarakat, yaitu masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Masyarakat yang berlandaskan solidaritas mekanik ditandai oleh pembagian kerja yang rendah, individualitas rendah, pola normatif sebagian consensus terpenting dalam komunitas, dan saling ketergantungan (Indrayani & Damsar, 2019).

3) Max weber (1864-1920)

pemikiran sosiologi Max Weber tentang produksi dapat dinapaktisasi, salah satunya, lewat bukunya tentang Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme (1858-2000). Dalam buku tersebut Weber melihat hubungan elective af-finity, yaitu hubungan yang memiliki konsistensi logis dan pengaruh motivasional yang bersifat mendukung secara timbal balik, antara etika protestan dan semangat kapitalisme pada awal perkembangan kapitalisme modern. Weber menemukan adanya aspek tertentu dalam etika protestan sebagai perangsang yang kuat dalam meningkatkan pertumbuhan sistem ekonomi kapitalis modern dalam tahap-tahap pembentukannya (Indrayani & Damsar, 2019).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan produksi adalah kegiatan mengolah bahan mentah menjadi produk berupa barang ataupun jasa yang sudah siap pakai.

b. Sistem produksi munufaktur

Munufaktur adalah membuat sesuatu dengan tangan. Namun, arti sekarang telah cukup melebar.

Munufaktur adalah konversi desain menjadi produk jadi, dan produksi memiliki arti sempit, yaitu tindakan fisik membuat produk (Nur & Suyuti, 2017).

Beberapa keputusan untuk jangka panjang yang menentukan desain produksi adalah : (Daryanto, 2021).

- 1) Desain produksi dari barang yang di proses
- 2) Pemilihan dan penentuan peralatan dan prosesnya
- 3) Desain tugas
- 4) Lokasi dan fasilitas produksi
- 5) Layout dan fasilitas tersebut

Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan yaitu seperti:

- 1) Tanah dan sumber alam, faktor produksi ini disediakan alam. Faktor produksi meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam dapat dijadikan modal seperti air yang dibendung untuk irigasi atau pembangkit tenaga listrik. Lahan kering untuk pertumbuhan tanaman karumumnya lebih mempersyaratkan fisik tanah di bandingkan dengakimianya. Berbagai jenis tanah dapat

sesuai dengan syarat tumbuh tanaman baik tanaman vulkanis muda dan tua, bahkan tanah gambut < 2 m.

- 2) Tenaga kerja, faktor produksi ini bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Pengertian tenaga kerja meliputi juga keahlian dan keterampilan yang mereka miliki.
- 3) Modal, faktor produksi ini merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Keahlian keusahawan, faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Dalam menjalankan usaha kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga faktor produksi yang lain yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Keahlian keusahawan meliputi kemahirannya mengorganisasi sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat

(Hardiansyah & Putri, 2021).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan sistem produksi munufaktur adalah suatu hal yang berkaitan dalam bidang produksi barang maupun jasa.

2. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendapatan merupakan sejumlah uang diterima perusahaan, perorangan, serta baik dalam sebuah organisasi yang berbentuk gaji, sewa, komisi, ongkos, bantuan serta tunjangan kepada pensiunan dan sebagainya.

Menurut Badan Pusat Statisti (BPS) Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus, dan lain lain), balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain

(transfer) (Pertumbuhan Ekonomi, 2022)

Sedangkan menurut Rio Crishtoper yang dikutip dalam teori Suroto mengemukakan bahwa teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu, misalnya seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan jumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Sektor perusahaan akan mewujudkan aliran pendapatan kepada sektor rumah tangga melalui penggunaan sektor-sektor produksi. Rumah tangga dalam perekonomian akan

menggunakan pendapatan mereka untuk transaksi yang berikut:

- 1) Membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi sektor perusahaan dan pengeluaran ke atas barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri.
- 2) Membayar pajak pendapatan terhadap pemerintah.
- 3) Mengimport, yaitu membeli barang-barang yang diproduksi Negara lain.
- 4) Menabung sisa pendapatan yang diperoleh ke dalam lembaga keuangan.

b. Jenis-jenis pendapatan

Menurut Priyono Teddy Chandra yang dikutip dalam teori M. Friedman bahwa pendapatan yang diterima masyarakat dapat di bagi 2 bagian, yaitu:

- (1) Pendapatan permanen (Permanent Income)
Adapun yang dimaksud dengan pendapatan permanen adalah:

- a) Pendapatan yang selalu diterima pada setiap periode tertentu dan dapat diperkirakan terlebih dahulu, misalnya

pendapatan dari upah dan gaji.

- b) Hasil dari semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Kekayaan sebuah rumah tangga terdiri dari dua kategori, yaitu kekayaan non manusia dan kekayaan manusia. Kekayaan non manusia misalnya kekayaan fisik (barang konsumsi tahan lama, gedung dan sebagainya), sedangkan kekayaan manusia adalah kekayaan yang melekat apada diri manusia itu sendiri, seperti keahlian, keterampilan, dan pendidikan.

(2) Pendapatan sementara (Transitory Income)

Pendapatan sementara adalah pendapatan yang baik dapat dihasilkan terlebih dahulu dan nilainya dapat positif apabila nasibnya baik dan negatif apabila mendapat nasib buruk. Seseorang yang mendapatkan pendapatan sementara positif, sedangkan seorang petani yang gagal panen karena iklim/cuaca buruk dikatakan mendapatkan pendapatan yang negatif.

c. Sumber pendapatan

Menurut Iskandar yang dikutip dalam teori Raharja dan Manurung mengemukakan bahwa terdapat beberapa sumber pendapatan dalam penerimaan rumah tangga, yaitu :

- 1) Pendapatan gaji dan upah Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi dari produktifitasnya, yaitu:
 - a) Keahlian, adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.
 - b) Mutu modal manusia, adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan dan latihan.
 - c) Kondisi kerja, adalah lingkungan dimana seseorang bekerja.
 - d) Pendapatan dari asset produktif, adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya.
 - e) Pendapatan dari pemerintah, adalah pendapatan yang diterima dari bukan

sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

- 2) Pendapatan dari kekayaan, yaitu suatu pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja kelurga dan nilai sewa capital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
 - 3) Pendapatan dari sumber lain, yaitu keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang itu dapat di ukur dari pendapatan yang diperoleh dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja kelurga dan nilai sewa capital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
 - 4) Pendapatan dari sumber lain, yaitu keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang itu dapat di ukur dari pendapatan yang diperoleh.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan
- Menurut Boediono, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seseorang, antara lain:
- 1) Jumlah pada faktor-faktor hasil produksinya bersumber pada pemberian atau warisan

kemudian hasil-hasil tabungan tahunannya.

- 2) Harga masing-masing dari per unit faktor produksi, harga yang ditentukan permintaan dan penawaran di pasar merupakan faktor produksi.
- 3) Hasil suatu kegiatan setiap anggota keluarga mempunyai pekerjaan sampingan.

Sedangkan menurut Bintari dan Suprihatin, pendapatan tinggi rendahnya yang diterima seseorang bergantung pada:

- 1) Keahlian dan kecakapan dalam bekerja Dalam hal ini, semakin tinggi dalam melakukan ide-ide dalam berbagai keahlian yang dapat meningkatkan secara efektivitas sehingga dapat berpengaruh terhadap penghasilan.
- 2) Kesempatan kerja yang tersedia Semakin banyaknya kesempatan kerja yang tersedia maka akan semakin banyaknya hasil yang diperoleh.
- 3) Kekayaan yang dimiliki Dari kekayaan seseorang akan mempengaruhi penghasilan yang diperolehnya.
- 4) Banyak sedikitnya modal yang dapat digunakan Semakin besar usaha seseorang maka dapat berpeluang besar yang dapat meningkatkan

penghasilannya.

- 5) Keuletan kerja Dalam keuletan kerjasama dengan keberanian seseorang yang dapat menghadapi tantangan.

e. Distribusi pendapatan

Distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau umum (publik) kepada pihak yang berhak menerima yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat. Fokus dari distribusi pendapatan dalam Islam adalah pendistribusiannya. Secara sederhana bisa digambarkan, kewajiban menyalurkan sebagian harta bagi pihak surplus diyakini sebagai kompensasi atas kekayaannya dan di sisi lain merupakan insentif untuk kekayaan pihak defisit. Sektor-sektor distribusi pendapatan memiliki tiga bentuk, yaitu distribusi pendapatan sektor rumah tangga, distribusi pendapatan sektornegara, dan distribusi pendapatan sektor industri. Ekonomi Islam datang dengan sistem distribusi yang merealisasikan tujuan yang mencakup berbagai bidang kehidupan. Secara

umum sistem distribusi dalam Islam merealisasikan tujuan umum syariat Islam melalui dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi (Pulungan, 2022).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan pendapatan adalah suatu penghasilan atau pemasukan yang didapatkan atau jasa yang diberikan oleh suatu perusahaan.

3. Perkebunan Karet

Sejak pertama kali ditemukan sebagai tanaman yang tumbuh secara liar sampai dijadikan tanaman perkebunan secara besar-besaran, karet memiliki sejarah yang cukup panjang. Apalagi setelah ditemukan beberapa cara pengelohan dan pembuatan barang dari bahan baku karet, maka ikut berkembang pula industri yang mengolah getah karet menjadi bahan yang berguna untuk kehidupan manusia (PS, 2011).

Sejarah karet di Indonesia mencapai puncaknya pada periode sebelum Perang Dunia II hingga tahun 1956. Pada masa itu Indonesia menjadi negara penghasil karet alam terbesar di dunia. Komoditas ini pernah begitu diandalkan sebagai penopang perekonomian negara. Waktu itu sampai terkenal ucapan '*rubber is de durk waarop wij dirjven*', yang

berarti karet adalah gabus di mana kita mengapung. Tanaman karet mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Awalnya karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai dikoleksi. Selanjutnya karet dikembangkan menjadi tanaman perkebunan dan tersebar di beberapa daerah.

Tahun 1864 perkebunan karet mulai diperkenalkan di Indonesia, dibuka oleh Hofland pada tahun tersebut di daerah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Pemerintah Belanda tertarik untuk meluaskan tanaman karet karena tembakau dan kopi yang menjadi andalan waktu itu tengah mengalami kelesuan. Pada waktu itu perkebunan tembakau diubah menjadi perkebunan kopi. Padahal, pasaran kopi pun tengah menurun, sampai-sampai negara produsen kopi terbesar masa itu, menurunkan produksi hingga 50 %. Kelesuan perdagangan kedua komoditas ini menimbulkan minat penguasa Belanda untuk mengusahakan perkebunan karet.

Pembukaan perkebunan karet secara besar-besaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit demi kepentingan menambah dana. Perusahaan *Siciente Financiere des Caoutchoues* dari Belgia pada tahun

1909 dan diikuti perusahaan Amerika yang bernama Hollands Amerikaanse Plantage Maatschappij (HAPM) pada tahun 1910- 1911 ikut menanamkan modal dalam membuka perkebunan karet di Sumatera. Harga karet pada tahun 1910-1911 menambah semangat para pengusaha perkebunan untuk mengembangkan usahanya. Perkebunan karet rakyat di Indonesia juga berkembang seiring naiknya permintaan karet dunia dan kenaikan harga. Hal-hal lain yang ikut menunjang dibukanya perkebunan karet rakyat di beberapa daerah antara lain karena pemeliharaan tanaman karet relatif mudah dan rakyat mempunyai kepercayaan terhadap cerahnya masa depan perkebunan karet (PS, 2011).

Di Indonesia, sebagian besar perkebunan yang ada merupakan perkebunan rakyat. Namun, petani rakyat sebagian besar tidak bisa menentukan besarnya pengeluaran, padahal karet memerlukan penanganan sebaik-baiknya agar menguntungkan. Penanganan yang baik bisa menaikkan produksi yang sekaligus bisa menaikkan pendapatan petani. Peningkatan produksi bisa dilakukan kapan saja, proses produksi meliputi beberapa istilah teknis yang perlu diperhatikan untuk mencapai produksi maksimal.

Faktor-faktor produksi yang menentukan proses produksi karet adalah:

1. Sistem sadap

Sistem sadap menjadi penentu naik atau turunnya produksi lateks. Hal yang perlu diperhatikan dalam sistem sadapan yang dipergunakan diperkebunan besar yaitu, sistem sadap jangka panjang dan sistem sadap jangka pendek. Sistem sadap jangka panjang maupun jangka pendek sangat jarang dijumpai diperkebunan rakyat. Hal ini disebabkan petani rakyat tidak mengadakan perencanaan, melainkan langsung melakukan sadapan saat itu juga. Petani rakyat umumnya beranggapan bahwa biaya akan menjadi penghalang dalam perencanaan karena kemampuan modalnya sangat terbatas.

2. Biaya

Sebelum tanaman karet ditanam sehingga berproduksi di perlukan biaya- biaya di antaranya adalah biaya pembukaan hutan, biaya penanaman, biaya pemeliharaan sebelum menghasilkan, biaya sadap, biaya perawatan, biaya pemrosesan, dan biaya pengelolaan. Dalam perhitungan biaya disertakan tenaga kerja, sarana, dan prasarananya.

Jumlah ini tidak kecil, apalagi pada saat menanti tanaman karet berproduksi.

3. Investasi

Pengadaan modal sangat penting dalam proses produksi karet. Hal ini disebabkan oleh proses produksinya cukup lama dan harganya sulit ditentukan pada waktu itu untuk ramalan masa datang. Modal ini biasanya dimasukkan dalam investasi. Pengelolaan modal yang baik akan semakin meningkatkan investasi.

4. Perencanaan

Perencanaan tidak lepas dari rangkaian proses produksi karet, baik perkebunan besar maupun rakyat. Namun, perkebunan rakyat umumnya tidak menggunakan perencanaan. Dengan perencanaan bisa dilihat layak tidaknya usaha yang akan dijalankan. Untuk itu, sangat diharapkan perkebunan rakyat juga merencanakan usahanya untuk melihat kelayakannya.

5. Campur tangan pemerintah

Campur tangan pemerintah sangat diharapkan agar tidak terjadi kelebihan produksi. Kelebihan produksi akan menyebabkan harga karet menjadi

rendah. Pemerintah biasanya memantau produksi dari setiap sentra produksi untuk membandingkannya dengan konsumsi. Dalam kegiatan pemasaran karet, baik dalam negeri maupun luar negeri, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan pengamanan produksi, pemulihan kondisi, serta pemulihan kemandirian usaha (PS, 2011).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan perkebunan karet merupakan usaha pertanian yang menjadi suatu kegiatan ekonomi yang strategis dan tersebar diberbagai provinsi di Indonesia.

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aprianto Pratama mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada Agustus 2019 dengan judul penelitian “Dampak Pembangunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkap)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dampak pembangunan kelapa sawit

terhadap social ekonomi masyarakat desa karya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan perkebunan kelapa sawit berdampak baik bagi social ekonomi masyarakat, dalam hal pendidikan, pendapatan, kesehatan dan perumahan (Pratama, 2019)

Penelitian oleh Aprianto Pratama lebih berfokus untuk mengetahui sejauh mana dampak pembangunan kelapa sawit terhadap social ekonomi masyarakat desa karya dapat dilihat perbedaannya terletak pada objek variable X-nya, focus utamaa variable Y, lokasi serta waktu penelitiannya. Kemudian persamaannya hanya sama sama tentang perkebunan dan focus variabel dependennya penelitian ini secara ekonomi keseluruhahn sedangkan penelitian peneliti terfokus di pendapatan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Iman Satra Nugraha, dkk (2019) dalam penelitian yang berjudul “Dampak Program Pengembangan Kebun Karet Rakyat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Karet di Wilayah Oprasional Migas di Kabupaten Musi Banyuasin” Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak program perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan petani karet. Hasil penelitian

menyatakan bahwa pendapatan petani masih belum optimal karena produksi dan harga karet masih rendah. Untuk meningkatkan kesejahteraan diperlukan peran perusahaan dalam bentuk program pengembangan karet (Nugraha & Alamsyah, 2019).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengukur tingkat pendapatan dengan menggunakan metode kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asrina (2017) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam di Kabupaten Bulukumba”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana produksi karet terhadap pendapatan masyarakat dalam perspektif Islam di Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: Pendekatan penelitian normatif dan sosiologi. Hasil menyatakan bahwa produksi karet terhadap pendapatan ekonomi masyarakat, dalam perspektif Islam di PT. Lonsum Kabupaten Bulukumba dapat memenuhi perekonomian petani dan mengurangi jumlah pengangguran (Asrina, 2017).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian di PT. Lonsum Kabupaten Bulukumba. Namun penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif dan sosiologi sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan (Sapriadi, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hasil produksi perkebunan karet terhadap pendapatan masyarakat Balangbessi.

H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hasil produksi perkebunan karet terhadap pendapatan masyarakat Balangbessi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Variabel

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah “penelitian deskriptif kuantitatif” yaitu data penelitian untuk membuat penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti hasil produksi perkebunan karet terhadap melakukan penelitian lapangan atau survey untuk mengetahui tentang pengaruh hasil produksi perkebunan karet terhadap pendapatan masyarakat balangbessi kabupaten bulukumba. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung data hasil wawancara atau observasi yang dilakukan dan mendapatkan bukti kebenaran dalam proses penelitian dilapangan (Sapriadi, 2021).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sapriadi, 2021).

Penelitian ini dikatakan dengan penelitian survei karena dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei untuk meneliti pengaruh perkebunan karet terhadap pendapatan masyarakat Balang Bessi, Bulukumba.

B. Definisi Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2015).

Yang termasuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat adalah suatu penghasilan berupa uang atau barang yang didapatkan setelah

melakukan kewajiban (bekerja) untuk memenuhi kebutuhan (gaji pokok dan pendapatan tambahan).

2. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiono, 2015).

Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah hasil produksi perkebunan karet. Hasil produksi adalah berupa barang atau jasa yang telah dihasilkan dari proses produksi dan merupakan bagian penting dalam menentukan bagi pemenuhan kebutuhan hidup.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah PT. Lonsum Indonesia, Desa BalangBessi, kec. Bulukumpa, kab. Bulukumba, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini diperkirakan selama kurang lebih dua bulan. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti tentang “ Pengaruh Hasil Perkebunan Karet Terhadap Pendapatan

Masyarakat Balangbessi (PT.Lonsum indonesia Bulukumba).

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua/seluruh karyawan yang perkebunan karet PT. Lonsum Balangbessie yang bertempat tinggal di balang bessi, yaitu sebanyak 421 Orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purpossisve sampling*. *Purpossisve sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Batasan-batasan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani Karet yang telah melakukan proses jual beli karet. Dalam penelitian ini penentuan jumlah sampel atau responden yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin (Sapriadi, 2021):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Nilai kritis

Dalam penelitian ini jumlah karyawan PT.PP.Lonsum Indonesia Bulukumba dengan batas kesalahan diinginkan adalah 10%, maka dengan mengikuti perhitungan di atas maka hasilnya adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{421}{1 + 421 (10\%)^2}$$

$n = 80,80$ dibulatkan 81 responden Berdasarkan sampel tersebut karyawan PT.PP. Lonsum, Indonesia Bulukumba akan dipilih dengan ketentuan beralamat di balangbessi.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, Study kepustakaan dan dokumentasi.

1. Koesioner

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiono, 2016). Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang akan dibagikan kepada karyawan PT. Lonsum Indoneia Bulukumba.

Skala likert adalah skala digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sapriadi, 2021).

- a. SS = Sangat setuju
- b. S = Setuju
- c. KS = Kurang setuju
- d. TS = Tidak setuju
- e. STS = Sangat tidak setuju

2. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara membuka dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah pengaruh perkebunan karet terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bulukumba.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah bagian rumit dari keseluruhan proses penelitian. Kesalahan dibagian ini, dapat dipastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah konsep semula. Oleh karena itu, kerumitan dan kerusakan instrumen penelitian pada dasarnya tidak terlepas dari peranan desain penelitian yang telah dibuat (Bungin, 2018).

Pada beberapa instrumen, umpamanya angket, instrumen penelitian menjadi wakil peneliti satu-satunya dilapangan atau wakil satu-satunya orang yang membuat instrumen penelitian tersebut. Oleh karena itu, kehadiran instrumen penelitian didepan responden adalah benar-benar berperan sebagai pengganti dan bukan suplemen penelitian. Sebagai suplemen, instrumen penelitian hanyalah pelengkap dari sekian banyak alat-alat bantu penelitian yang diperlukan oleh peneliti pada pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian (Bungin, 2018).

G. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas ini merupakan prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variabel penelitian valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid apabila dapat mempresentasikan atau mengukur apa yang hendak diukur (variabel penelitian). Dengan kata lain validitas adalah ukuran menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen yang telah ditetapkan. (Ghozali, 2018).

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan α 0,05. Apabila nilai r hitung $>$ r table dan bernilai positif, maka variable tersebut valid t (Putri, 2022).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau

konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Cara menghitung realibilitas adalah dengan menghitung koefisien realibilitas *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat dipercaya (Putri, 2022).

Tabel 3.1 Derajat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,190	Sangat rendah

H. Teknik analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Untuk menganalisis data tentang pengaruh hasil produksi perkebunan karet terhadap pendapatan masyarakat balangbessi (PT.Lonsum Indonesia Bulukumba)

Pengujian ini dibantu dengan program (SPSS) versi 26.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas (*independent variabel*) atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara mendekati normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dasar pengambilan dalam keputusan uji normalitas adalah: Jika datar menyebar diskitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Putri, 2022).

2. Regresi Linier Sederhana

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Persamaan regresi ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dengan variabel bebas yang telah diketahui besarnya. Metode ini digunakan untuk menganalisis kontribusi pengaruh hasil produksi perkebunan karet sebagai variabel bebas terhadap pendapatan masyarakat sebagai variabel terikat (Putri, 2022).

Regresi linear sederhana adalah regresi linear yang terdiri dari 1 variabel dependen (Y) dan 1 variabel independen (X).

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : Pendapatan masyarakat

X : Perkebunan karet

a : Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji partial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh

atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak, artinya variable tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis di terima, artinya variable tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen (Wibowo, 2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

a. Keadaan Geografis

Secara wilayah, Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat (4) dimensi salah satunya ialah dataran tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng Lompobattang, dataran rendah, laut lepas dan pantai. Kabupaten Bulukumba terletak di salahsatu ujung bagian selatan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terkenal dengan industri perahu pinisi yang akan memberikan nilai tambah ekonomi untuk masyarakat serta pemerintah daerah. Kabupaten Bulukumba juga adalah salah satu daerah tingkat dua di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kabupaten bulukumba terletak pada bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak tempuh dari kota Makassar sekitar 153 km. Luas wilayah Kabupaten Bulukumba 1.154,67 . Kabupaten Bulukumba terletak antara - LS (Lintang Selatan) dan - BT (Bujur Timur) yang terdiri dari 10 Kecamatan

dengan batas-batas wilayahnya yaitu,Sebelah Utara perbatasan Kabupaten sinjai, Sebelah Selatan Perbatasan Laut Flores, Sebelah Timur perbatasan Teluk Bone dan Pulau selayar, Sebelah Barat prebatasan Kabupaten Bantaeng.

Awal terbentuknya Kabupaten Bulukumba hanya terdiri 7 Kecamatan yaitu (Ujung bulu, Gangking, Bulukumpa, Bontobahari, Bontotiro, Kajang, Herlang), akan tetapi beberapa Kecamatan dimekarkan dan kini “Butta Panrita Lopi” suah terdiri atas 10 Kecamatan yaitu Kecamatan Ujung bulu (Ibu kota), Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Ujungloe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, dan Kecamatan Herlang. Berikut tabel luas Berikut tabel luas wilayah di Kabupaten Bulukumba.

Table 4.1

Luas wilayah kabupaten bulukumba berdasarkan kecamatan

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase (%)
1.	Gantarang	173,51	15,03
2.	Ujung bulu	14,44	1,25
3.	Ujung loe	144,31	12,50
4.	Bonto bahari	108,60	9,41
5.	Bonto tiro	78,34	6,79
6.	Herlang	68,79	5,96
7.	Kajang	129,06	11,18
8.	Bulukumpa	171,33	14,84
9.	Rilau ale	177,53	10,18
10.	Kajang	148,67	12,88
	Jumlah	1.154,58	100,00

Sumber :kabupaten bulukumba

Dari 10 Kecamatan diatas ada 7 diantaranya yang merupakan daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan perikanan yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujungloe, Kecamatan Bontobahari,

Kecamatan Kajang, Kecamatan Bontotiro, dan Kecamatan Herlang. Serta tiga kecamatan lainnya tergolong sentra pengembangan pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau ale, dan Kecamatan Bulukumpa. Maka secara keseluruhan Kabupaten Bulukumpa memiliki luas wilayah 1.154,64 km² yang terdiri dari 10 Kecamatan. Dilihat dari tabel menunjukkan bahwa setiap Kecamatan memiliki luas yang berbeda-beda. Kecamatan yang paling luas adalah Kecamatan Rilau ale yang luasnya mencakup 177,53 km² . Selanjutnya Kecamatan gantarang dengan luas wilayah mencakup 173,51 km² . Serta Kecamatan Bulukumpa dengan luas 172,33 km² . Kecamatan Kindang, Kecamatan Ujungloe, Kecamatan Kajang, Kecamatan Bonto Bahari, Kecamatan Bonto Tiro, Kecamatan Herlang, dan terakhir Kecamatan Ujung Bulu yang memiliki luas wilayah paling kecil hanya 14,44 km².

b. Topografi

- 1) Morfologi Bergelombang Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 25

meter diatas permukaan laut meliputi tujuh Kecamatan yang berada di pesisir diantaranya ialah Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bonto bahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, dan Kecamatan Herlang.

- 2) Perbukitan Daerah yang bergelombang dengan ketinggian antara 25 sampai dengan 100 meter dari permukaan laut yang meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa, dan Kecamatan Rilau Ale.
- 3) Ketinggian Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang, jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi akan mencapai 49,72%. Daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang dari barat ke utara dengan ketinggian 100 sampai dengan 500 meter dari permukaan laut yang

meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa, dan Kecamatan rilau Ale.

- 4) Klimatologi Kabupaten Bulukumba memiliki suhu rata-rata berkisar antara 23,820C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Kabupaten Bulukumba berada disekitar timur, musim gadu antara Oktober sampai Maret dan musim rendengan antara bulan April sampai bulan September. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang terbesar dibeberapa kecamatan yaitu, stasiun bettu, stasiun bontonyeleng, stasiun kajang, stasiun batukaropa, stasiun tanah kongkong, stasiun bulo-bulo, stasiun bonto bahari, dan stasiun herlang. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada bagian selatan curah hujannya sangat rendah. Curah hujan dibagian Kabupaten Bulukumba ialah sebagai berikut :

- a. Curah hujan antara 800-1000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Ujung Bulu, sebagian gantarang, sebagian ujung loe, dan sebagian besar bonto bahari.
- b. Curah hujan antara 1000-1500 mm/tahun, meliputi sebagian gantarang, sebagian ujung loe, dan sebagian bonto tiro.
- c. Curah hujan antara 1500-2000 mm/tahun, meliputi Kecamatan gantarang, sebagian rilau ale, sebagian ujung loe, sebagian kindang, sebagian bulukumpa, sebagian bonto tiro, sebagian herlang, dan sebagian kajang.
- d. Curah hujan diatas 2000 mm/tahun meliputi, kecamatan kindang, kecamatan rilau ale, kecamatan bulukumpa, dan kecamatan herlang.
- e. Jenis tanah Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteran, secara spesifik terdiri dari tanah alluvial hidromorf coklat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat

pesisir pantai dan sebagian didaratan bagian utara. Sedangkan antara regosol dan mediteran terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit diwilayah bagian Barat. f. Hidrologi Sungai dikabupaten Bulukumba ada 32 aliran yang terdiri dari sungai yang besar dan kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 605,50 km dan yang terpanjang ialah sungai sangkala yaitu 65,30 km, sedangkan yang terpendek adalah sungai bioro yaitu 1,50 km. Sungaisungai ini mampu mengalir lahan sawah seluas 23.365 Ha.

f. Jenis tanah

Tanah di kabupaten bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteran, secara spesifik terdiri dari tanah alluvial hidromorf coklat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat pesisir pantai dan sebagian didaratan bagian utara. Sedangkan antara regosol dan mediteran terdapat pada

daerah-daerah bergelombang sampai berbukit diwilayah bagian barat.

g. Hidrologi

Sungai kabupaten bulukumba ada 32 aliran yang terdiri yang sungai yang besar dan kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 605,50 km dan yang tepanjang ialah sungai sangkala yaitu 65,30 km. sungai-sungai ini mampu mengalir lahan sawah seluas 23.365 Ha

c. Tenaga kerja

Setiap usaha pasti membutuhkan tenaga kerja. Menurut UU No.13 tahun 2003 bab I pasal I ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pasa perkebunan karet PT.Lonsum Indonesia sebanyak 421 orang terdiri dari beberapa jenis tenaga kerja yang jadi objek penelitian yaitu mandor *upkeep*, mandor *tepper*, karani, *upkeep*, dan *tepper*.

d. Jumlah hasil produksi

Produksi yang dimaksud ialah yang diperoleh tanaman karet dalam bentuk *latex* (kentalan) ataupun *lump* (kering) dalam kg dalam perbulannya. Pada dasarnya produksi ini dihasilkan oleh *tepper* (buruh sadap).

Tabel 4.2

Produksi Tahun 2023

No	Bulan	Jumlah produksi (kg)
1	Januari	64,471
2	Februari	52,904
3	Maret	79,618
4	April	44,984

Sumber : Data primer primer diolah 2023

Pada Tabel 4.2 Diatas dapat diketahui bahwa pada bulan Februari dan April mengalami penurunan.

e. Upah karyawan dan Bonus kinerja

Tabel 4.3

Jenis Upah Karyawan PT.Lonsum

No	Jenis pekerjaan	Gaji bersih
1.	Mandor upkeep	Rp3,220,349

2.	Mandor tapper	Rp.3,854,456 + (latex + lump)
3..	Karani	Rp.3,429,222
4.	Upkeep	Rp. 3,336,126
5.	Tapper	Rp.3,186,502 + (latex + lump)

Sumber : Data Primer diolah 2023

Keterangan :

Upkeep : pekerja lapangan bukan penghasil karet

Tapper : penyadap karet

Untuk bagian gaji tepper itu berbeda setiap orangnya tergantung dari banyaknya hasil sadapan baik berupa *latex* atau *lump*.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Perkebunan Karet (X)

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu koesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table untuk *degree of freedom* (df) =

n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan alpha 0,05. Apabila nilai r hitung $>$ r table dan bernilai positif, maka variable tersebut valid. Angket penelitian ini dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Perhitungan dilakukan dengan SPSS V.26.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Perkebunan Karet

Nomor Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,513	0,218	Valid
2	0,504	0,218	Valid
3	0,730	0,218	Valid
4	0,652	0,218	Valid
5	0,615	0,218	Valid
6	0,651	0,218	Valid
7	0,559	0,218	Valid

Sumber: hasil olah data SPSS V.26

Berdasarkan tabel 4.2 hasil perhitungan uji validitas dari pengolahan data diatas diperoleh variable pendapatan karet, dapat diketahui bahwa semua butir pernyataan memiliki koefisien lebih besar dari nilai $r_{table} = 0,218$. Maka dari tabel di atas dinyatakan bahwa item pertanyaan pada nomor 1,2,3,4,5,6, dan 7 dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Perkebunan Karet (Y)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui alat ukur menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya dan diandalkan dalam penelitian ini serta mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji realibilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS.

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Perkebunan Karet

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	7

Sumber : hasil olah data SPSS V.26

Hasil uji realibilitas pada tabel 4.3 diatas adalah seluruh variable memiliki cronbach's alpha secara keseluruhan lebih besar dari cronbach's alpha = $0,707 > r_{\text{tabel}}$ sebesar 0,218. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa indicator dari variable tersebut seluruhnya reliabel.

c. Uji Validitas Pendapatan Masyarakat (X)

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Pendapatan Masyarakat

Nomor Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,590	0,218	Valid
2	0,607	0,218	Valid
3	0,305	0,218	Valid
4	0,478	0,218	Valid
5	0,555	0,218	Valid
6	0,596	0,218	Valid
7	0,662	0,218	Valid

Sumber : hasil oleh data SPSS V.26

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan uji validitas dari pengolahan data di atas diperoleh peningkatan pendapatan, dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan memiliki koefisien lebih besar dari nilai $r_{table} = 0,218$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indicator dari variable tersebut seluruhnya valid.

d. Uji Reliabilitas Pendapatan Masyarakat (Y)

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Pendapatan Masyarakat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.558	7

Sumber : hasil olah data SPSS V.2.6

Hasil uji realibilitas pada table 4.5 di atas adalah seluruh variable memiliki cronbach's alpha secara keseluruhan lebih besar dari cronbach's alpha =0,558 > r_{tabel} sebesar 0,218. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator dari variable tersebut seluruhnya reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas (*independent variabel*) atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

1) Variabel X

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Monte Carlo Sig. (2-tailed)
Hasil Produksi Perkebunan Karet	0,063

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26

Berdasarkan tabel 4.6 Nilai N= 421 jumlah sampel yang diamati ada 81 sampel data. Nilai P= 0,063. Jadi nilai P (0,063) > 0,05 maka berdistribusi normal.

2) Variabel Y

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Monte Carlo Sig. (2-tailed)
Pendapatan Masyarakat	0,071

Sumber : Hasil Olah Data SPSS V.26

Dasar pengembangan keputusan uji normalitas, jika nilai signifikan > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikan < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas maka diperoleh hasil perhitungan uji normalitas

data, diperoleh signifikan = $0,071 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi ini bertujuan untuk memprediksi besar variabel terikat dengan variabel bebas yang telah diketahui besarnya. Metode ini digunakan untuk menganalisis kontribusi pengaruh hasil produksi sebagai variabel bebas terhadap pendapatan pendapatan masyarakat sebagai variabel terikat.

Tabel 4.10

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a			
Model		Unstandardized Coefficients	Sig.
		B	
1	(Constant)	11.238	.027
	hasil produksi	.513	.002
a. Dependent Variable: pendapatan masyarakat			

Sumber : hasil olah data SPSS V.26

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil pengujian regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa nilai constant (a) sebesar 11.238,

sedangkan nilai harga produk (b/koeffisien regresi) sebesar 0,513. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + \beta x$$

$$Y = 11.238 + 0,513X$$

Dimana :

Y : pendapatan masyarakat PT. lonsum

a : konstanta

β : koeffisien regresi

X : perkebunan karet

Persamaan regresi diatas mengandung makna sebagai berikut :

a. Konstanta 11.238.

Jika nilai konstruk sebesar 11.238 mengandung arti jika nilai hasil produksi perkebunan karet nol maka nilai pendapatan mengalami kenaikan sebesar 11.238.

b. Koeffisien hasil produksi

Jika hasil produksi mengalami penambahan satu satuan (kg), maka pendapatan perkebunan mengalami peningkatan sebesar 0,513 satuan (kg).

Koefisien diterminasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat mempengaruhi atau menggambarkan variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11

Hasil Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.117	.105	3.094
a. Predictors: (Constant), Perkebunan Karet				

Sumber : hasil olah data SPSS V.26

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui hasil uji determinasi pada output model summary dari analisis regresi linear sederhana tepatnya pada kolom R square sebesar 0,117 atau 11,7%. Pendapatan masyarakat dipengaruhi perkebunan karet dengan standar deviasi estimate sebesar 3.094 serta sisanya 88,3% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

4. Uji T

Tabel 4.12
Hasil Uji T

Coefficients^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.249	.027
	Perkebunan Karet	3.228	.002
a. Dependent Variable: Pendapatan Masyarakat			

Sumber : hasil olah data SPSS V.26

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh perkebunan karet terhadap pendapatan masyarakat. Hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh t_{hitung} variabel perkebunan karet sebesar 3,228 nilai taraf signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$. Hal ini berarti H_a ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain perkebunan karet berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu perkebunan karet (variabel independen) dan pendapatan masyarakat (variabel dependen). Sampel yang peneliti ambil adalah dari seluruh karyawan PT. Lonsum Indonesia Bulukumba untuk mengukur

pengaruh perkebunan karet terhadap pendapatan masyarakat. dimana jumlah seluruh sampel adalah 81 orang.

C. Pembahasan Hasil Analisis

1. Pengaruh Perkebunan Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Balangbessi.

Hasil pengujian hipotesis ini telah membuktikan perkebunan karet berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat Balangbessi. Hal ini didukung oleh tiga indikator yang terdapat pada variabel perkebunan karet, berikut penjelasannya.

Pertama yaitu jumlah produksi, pada dasarnya jumlah produksi dapat menentukan jumlah gaji dari sebagian karyawan khususnya karyawan sadap karet dimana jumlah produksi dipengaruhi oleh jumlah hasil sadapan karet baik berupa latex (kentalan) atau lump (kering). Jumlah sadapan inilah yang akan mempengaruhi gaji yang diterima karyawan perkebunan karet.

Kedua yaitu gaji karyawan, yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat ialah gaji yang diterima. Sebagian besar karyawan perkebunan karet tergantung

pada gaji mereka sebagai pendapatan utama mereka karena sebagian besar masyarakat balangbessi pekerjaan utamanya adalah buruh sadap karet dimana hanya sebagian kecil dari masyarakat yang memiliki kerjaan sampingan.

Ketiga yaitu bonus kinerja, selain dari gaji pokok bonus kinerja juga menjadi harapan bagi karyawan perkebunan karet untuk menambah pendapatan mereka. Dapat dilihat dari penelitian ini jumlah bonus kinerja kinerja cukup tinggi. Selain itu dibandingkan dengan pendapatan sebelum bekerja di PT.Lonsum tidak menentu perbulannya karena masyarakat hanya bergantung pada hasil panen 1-2 kali setahun jika panen bagus bahkan karena kondisi tertentu dalam setahun tidak ada panen yang dilakukan.

Berdasarkan dari penjelasan tiga indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu indicator yang paling berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat ialah produksi karet karena produksi karet yang mempengaruhi gaji dan bonus yang diterima oleh karyawan semakin tinggi produksi maka semakin besar gaji dan bonus yang diterima.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrina, dengan judul ‘’analisis produksi karet terhadap pendapatan ekonomi masyarakat dalam perspektif islam masyarakat Bulukumba, yaitu perekonomian masyarakat terutama dalam menambah dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dipengaruhi oleh produksi karet.

2. Signifikansi Pengaruh Perkebunan Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Balangbessi.

Hasil pengujian hipotesis ini telah menunjukkan bahwa perkebunan karet berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini didukung dari dua indikator dari variabel pendapatan masyarakat.

Pertama yaitu gaji pokok, pada dasarnya gaji pokok yang diterima oleh karyawan menjadi pendapatan utama mereka. Dalam peneliytian ini menunjukkan bahwa dominan karyawan PT.Lonsum balangbessi tidak memiliki pekerjaan sampingan dalam artian mereka tidak memiliki pendapatan sampingan walaupun ada juga lebih rendah dari gaji pokok yang mereka dapat dari bekerja diperkebunan karet sehingga perekonomian mereka sangat bergantung pada perkebunan karet. Hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa gaji pokok yang diterima oleh mereka mampu untuk serta meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, dibuktikan dengan kemampuan para karyawan menyekolahkan anak mereka hingga ke jenjang perkuliahan dan membeli kendaraan.

Kedua pendapatan sampingan, ialah pendapatan yang didapatkan selain dari gaji pokok. Karyawan perkebunan karet yang memiliki pekerjaan sampingan hanyalah sebagian kecil dibandingkan dengan yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Berdasarkan kedua indikator yang diuraikan diatas dapat dilihat bahwa gaji pokok yang paling pengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkebunan karet berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat hal ini dibuktikan dengan gaji pokok yang paling berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa hasil produksi perkebunan karet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat Balangbessi (PT Lonsum Indonesia Bulukumba) dimana t_{hitung} perkebunan karet sebesar 3,228 dan probabilitas (sig) ternyata $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain perkebunan karet berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat balangbessi.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang ada, maka dapat diajukan beberapa saran perbaikan yang diharapkan dapat berguna untuk kepentingan praktis dan penelitian selanjutnya.

1. Untuk lebih meningkatkan hasil produksi karet di Kabupaten Bulukumba agar mengelola tanah

yang di miliki dengan baik melalui pengawasan serta peningkatan kesuburan tanah yang akan di garap.

2. Disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan tenaga kerja dan melakukan transfer ilmu kepada para pekerja lain seperti pengetahuan lebih tentang pertanian karet mulai dari proses menanam, merawat dan mengambil hasil panen, sehingga meningkatkan produktivitas tiap tenaga kerja.
3. Diharapkan kepada para peneliti selanjunya agar dapat menjadikan referensi untuk penelitian baru produksi karet di tahun berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya, R. (2020). Analisis Equilibrium Produksi Pada Studi Kasus Petani Jagung Kuning Di Desa Patalassang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Institut Agama Islam (Iai) Muhammadiyah Sinjai.
- Asrina, A. (2017a). Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Islam di Kabupaten Bulukumba (Studi Pada Perkebunan Karet PT. Lonsum).
- Asrina, A. (2017b). Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Bulukumba (Studi Pada Perkebunana Karet PT. Lonsum).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulukumba. (2022). <https://bulukumbakab.bps.go.id/publication/2022/12/27/2677669626d7372aaf98247b/inflasi-kota-bulukumba-tahun-2021.html>
- Bungin, P. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Prenadamedia Group.
- Damsar, D. (2009). Pengantar Sosiologi Ekonomi. Prenada Media Group.
- Daryanto, D. (2021). Manajemen Produksi. Yrama Widya.
- Ghozali, P. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Universitas Diponegoro.
- Hardiansyah, R., & Putri, A. S. (2021). Pengantar Ekonomi Mikro. Insan Cendekia Mandiri.

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/7590>

Indrayani, I., & Damsar, D. (2019). Pengantar Sosiologi Ekonomi. Prenadamedia Group.

Kementrian Agama Republik Indonesia Thn 2019. (2015). Al-Qur'an dan Terjemahnya. PT. Pantja Cemerlang.

Maulana, D., & Nasaruddin, N. (2009). Produksi Tanaman Karet pada Pemberian Stimulan Ethepon Lateks Produksi In Relation Etephon Aplication. 5(2).

Ni, D., Agus, G., & Ni, N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. 2.

Nugraha, I. S., & Alamsyah, A. (2019). Dampak Program Pengembangan Kebun Karet Rakyat Terhadap Tingkatkesejahteraan Petani Karet Di Wilayah Operasional Migas Di Kabupaten Musi Banyuasin.

Nur, R., & Suyuti, M. (2017). Pengantar Sistem Munufaktur. Deepublish.

Pane, E., Siregar, T., & Rahman, A. (2017). Model Penanggulangan Kelangkaan Penyadap Di Perkebunan Karet. 10.

Pratama, D. (2019). Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Karya Jadi Kabupaten Langkat).

Ps, T. P. (2011). Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya Grup.

- Pulungan, P. (2022). Pengaruh Pendapatan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.
- Putri, W. R. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam).
- Sapriadi, S. (2021). Pengaruh Harga Karet Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Karet Di Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe. Institut Agama Islam (Iai) Muhammadiyah Sinjai.
- Sugiono, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. ALFABETA, cv.
- Sugiono, S. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA, cv.
- Sulaiman, W. (2004). Analisis Regresi Menggunakan SPSS.
- Wibowo, S. (2010). Modul Pelatihan SPSS Aplikasi Pada Penelitian Sosial. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. <https://aceh.lan.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Modul-SPSS.pdf>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Pengaruh Perkebunan Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat Balang Bessi

PT. Lonsum Indonesia Bulukumba”

No	Aspek/Variabel	Indikator
1	Perkebunan Karet	a. Jumlah Produksi
		b. Gaji Karyawan
		c. Bonus Kinerja
2	Pendapatan Masyarakat	a. Gaji Pokok
		b. Pendapatan Sampingan

Lampiran 2

KOESIONER PENELITIAN PENGARUH PERKEBUNAN KARET TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT BALANG BESSI PT. LONSUM INDONESIA BULUKUMBA

A. Identitas responden

1. Nama :.....
2. Alamat :.....
3. Jenis kelamin :
4. Usia :.....
5. Jumlah anggota keluarga
:.....

B. Petunjuk menjawab

No	Variabel	Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Perkebunan karet	Jumlah produksi Gaji karyawan Bonus kinerja	1,2 3,4,5 6,7	2 3 2
2.	Pendapatan masyarakat	Gaji pokok Pendapatan sampingan	8,9,10,11 12,13,14	4 3

1. Berikut disajikan pertanyaan dengan lima kategori pilihan :

- SS = Sangat setuju
S = Setuju
KS = Kurang setuju
TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

- Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian pilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kondisi, dengan cara member tanda checklis (√) pada kotak jawaban.

Contoh :

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Semua Lahan yang saya miliki telah ditanami					

- Atas kesediaannya mengisi angket saya ucapkan terimah kasih.

1. VARIABEL PERKEBUNAN KARET (X)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
	Jumlah produksi					
1.	Jumlah produksi mempengaruhi gaji saya					
2.	Jumlah yang saya sadap mempengaruhi gaji saya					
	Gaji karyawan					
3.	Gaji yang diberikan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan					
4.	Jumlah produksi mempengaruhi gaji saya					
5.	Gaji yang tinggi membuat saya tahan Kerja					
	Bonus kinerja					
6.	Bonus kinerja yang diberikan sesuai dengan					

	beban Kerja					
7.	Jumlah produksi mempengaruhi bonus kinerja					

2. VARIABEL PENDAPATAN MASYARAKAT (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
Gaji pokok						
1.	Gaji pokok yang saya terima sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari					
2.	Gaji pokok yang saya terima cukup untuk menyekolahkan anak saya					
3.	Gaji pokok yang saya terima cukup untuk membeli kendaraan					
4.	Gaji pokok yang saya terima meningkatkan kesejahteraan keluarga saya					
Pendapatan sampingan						
5.	Saya memiliki pekerjaan sampingan					
6.	Pendapatan sampingan saya lebih rendah dari					

	gaji pokok saya					
7.	Pendapatan sampingan saya memenuhi kebutuhan sehari-hari saya					

48		5	5		4	5		4		5		4		5		32
49		5		5	4			4		5		4		4		32
50		5		5	4			5		4		4		4		31
51		5		5	5			5		4		4		5		33
52		5		5	4			4		4		4		4		30
53		5		5	5			5		5		4		4		33
54		4		4	4			4		4		4		4		28
55		4		4	4			4		4		4		4		28
56		5		5	4			5		4		4		4		31
57		5		5	5			5		4		4		4		32
58		5		5	5			5		4		4		4		32
59		5		4	5			5		4		4		4		31
60		5		5	5			5		5		4		4		32
61		4		4	4			4		4		4		4		28
62		5		5	5			5		5		5		5		34
63		5		5	5			5		4		4		4		32
64		5		5	5			5		5		5		4		33
65		5		5	5			5		5		5		5		35
66		5		5	5			5		4		4		4		32
67		5		5	4			4		5		4		4		31
68		5		5	5			5		4		4		4		32
69		4		4	5			5		4		4		4		30
70		5		5	4			4		5		4		4		31
71		5		5	4			4		4		4		4		30
72		5		5	5			5		5		4		4		32
73		5		5	4			5		5		4		4		31

74	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	34
75	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	33
76	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	35
77	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	32
78	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	34
79	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	35
80	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	34
81	5	5	5	5	5	4	2	3	4	4	28

lampiran 4

Rekapitulasi Hasil Angket Pendapatn Masyarakat

No Responden	Hasil Pernyataan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	3	3	3	4	4	2	23
2	5	5	2	4	4	4	5	29
3	4	4	3	3	4	3	3	24
4	4	4	3	4	4	4	3	26
5	4	4	3	4	4	4	3	26
6	4	4	3	4	4	4	4	27
7	4	4	3	4	4	4	3	26
8	4	4	2	4	4	4	4	26
9	5	5	2	4	4	4	4	28
10	5	5	4	5	4	2	4	29
11	4	4	3	4	4	4	3	26
12	3	3	4	4	4	4	4	26
13	4	4	4	4	4	2	4	26
14	4	5	2	4	4	4	5	28
15	4	5	2	4	4	4	5	28
16	4	3	2	4	4	4	5	26
17	4	5	2	4	2	4	2	23
18	4	5	2	4	4	4	5	28
19	4	5	2	4	4	4	5	28
20	4	5	2	4	4	4	5	28
21	5	5	5	5	4	4	4	32
22	4	5	2	4	4	4	5	28
23	4	5	2	4	4	4	5	28
24	4	5	2	4	4	4	5	28

25	4	5	2	4	4	4	5	28
26	4	5	2	4	4	4	5	28
27	5	5	5	5	5	5	5	35
28	5	5	5	5	2	2	2	26
29	4	4	3	4	4	4	4	27
30	4	4	3	4	3	3	3	24
31	4	4	3	4	4	4	4	27
32	4	4	3	2	3	3	3	22
33	4	4	4	4	2	2	2	22
34	4	4	4	4	4	3	4	27
35	4	4	4	4	2	2	2	22
36	5	5	5	5	5	5	5	35
37	4	4	3	4	4	4	4	27
38	4	4	3	4	4	4	4	27
39	5	5	5	5	4	4	4	32
40	4	5	5	5	3	3	3	28
41	4	4	3	4	4	4	4	27
42	4	4	4	4	3	2	2	23
43	4	4	4	4	3	2	1	22
44	5	4	4	4	1	1	1	20
45	5	4	4	4	4	4	2	27
46	5	5	4	4	3	5	2	28
47	5	4	4	4	3	5	1	26
48	5	4	4	4	1	5	4	27
49	5	4	4	4	2	4	2	25
50	5	4	4	5	2	5	3	28
51	3	2	2	3	3	3	3	19
52	4	4	4	4	2	5	3	26
53	5	5	4	4	1	4	2	25
54	4	4	4	4	2	5	3	26

55	5	5	4	4	1	4	3	26
56	4	4	4	4	2	4	1	23
57	3	3	3	4	3	2	1	19
58	5	4	4	5	2	5	1	26
59	5	5	4	5	2	5	1	27
60	5	5	4	4	1	5	3	27
61	5	5	4	4	2	5	3	28
62	5	5	4	4	1	5	2	26
63	5	5	4	5	1	5	3	28
64	4	5	4	4	2	5	1	25
65	4	4	4	4	5	4	5	30
66	5	5	4	4	4	5	4	31
67	5	5	4	4	5	5	4	32
68	5	5	4	4	5	5	4	32
69	5	5	4	4	4	5	4	31
70	5	5	4	4	4	4	5	31
71	5	5	4	4	4	4	5	31
72	5	5	4	4	4	5	4	31
73	5	5	4	4	4	5	4	31
74	5	5	4	4	4	5	4	31
75	5	5	4	4	4	4	4	30
76	5	4	4	4	4	4	5	30
77	5	4	4	5	5	4	4	31
78	5	5	4	4	4	5	4	31
79	5	4	4	4	5	4	5	31
80	5	5	5	5	4	5	4	33
81	5	4	3	4	4	5	4	29

Lampiran 5 SK Pembimbing


INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
KAMPUS : JL. SULTAN HANANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221-418, KODE POS 92612
Email: fehl.iaininjai@gmail.com Website: http://www.iain-sinjai.ac.id
TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 805.D3/III 3 AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM T.A 2022-2023

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023, maka Dosen Pembimbing Penyusunan Proposal skripsi dipandang perlu ditetapkan dalam Surat Keputusan.

Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.

Memperhatikan : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
b. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 312/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pembagian Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI)
f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Menetapkan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022-2023.

MEMUTUSKAN

Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penyusunan proposal skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam.

Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Nazaruddin, M.H.I	Hardiyanti Ridwan, S.Pd., M.Pd

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Tenri Afwah
NIM : 190303097
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Hasil Produksi Perkebunan Karet terhadap Pendapatan Masyarakat Balang Bessi (PT. Lonsum Indonesia Bulukumba)

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Islami, Progresif dan Kompetitif



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS EKONOMI DAN HUKUM ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92-42

Email: feki.iainsinjai@gmail.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2020

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 29 Rabi'ul Akhir 1444 H
: 23 November 2022 M



Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah IAIM Sinjai di Sinjai.

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Nomor : 224.D3/III.3.AU/F/2023
Lampiran : *
Perihal : Izin Penelitian

Sinjai, $\frac{12 \text{ Syawal } 1444 \text{ H}}{2 \text{ Mei } 2023 \text{ M}}$

Kepada Yang Terhormat
Pimpinan PT. Lonsum Indonesia Bulukumba
di
Sinjai

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Semoga rahmat Allah SWT senantiasa tercurah kepada kita semua, sehingga kita dimudahkan dalam melaksanakan amanah Nya

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Hukum Islam (FEHI) UAD Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Tenri Afwah
NIM : 190303097
Prodi Studi : Ekonomi Syariah
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

" Pengaruh Hasil Produksi Perkebunan Karet Terhadap Pendapatan Masyarakat balangbessi (PT. Lonsum Indonesia Bulukumba)".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di tempat bapak.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



Abd. Muhaemin Nabir, S.E., M.Ak, Ak.
NBM.1213397

Lampiran 7 Surat Izin Selesai Penelitian



PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk Balombissie Estate

SURAT KETERANGAN
No. 47/BS/OTH/VII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hot Maruli Tua Damanik.Sp
Jabatan : Manager Balombissie Estate
Alamat : Balombessie Kel.Jawi-jawi

Menerangkan bahwa :

Nama : Tenri Afwah
Stambuk : 190303097
Jurusan : Ekonomi Syariah
Institusi : Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
Judul Penelitian : Pengaruh hasil Produksi Perkebunan Karet terhadap
Pendapatan Masyarakat Balombessie (PT.PP.Lonsum)
Balombessie Tbk Bulukumba

Telah melaksanakan Penelitian di PT.PP.Lonsum Balombessie Estate Tbk pada tanggal 01 Mei 2023 s/d 10 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

PT.PP.LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk
BALOMBISSIE ESTATE



Hot Maruli Tua Damanik.Sp
Manager Balombissie Estate

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian



Penyerahan surat penelitian di kantor PT.Lonsum Indonesia
Bulukumba



Pengisian angket oleh karyawan PT.Lonsum Indonesia
Bulukumba



Pengisian koesiener oleh para buruh sadap karet



Proses penimbangan karet oleh kerani



Karet basah



Karet kering



Proses pendistribusian karet dari tangki penampungan



Foto peneliti dan kerani

BIODATA PENULIS



Nama : Tenri Afwah
Nim : 190303097
Tempat, tgl / lahir : Cilallang, 16 Januari 2000
Alamat : Dusun Cilallang, Desa
Balangtaroang, Kecamatan
Bulukumba, Kabupaten
Bulukumba

Riwayat Pendidikan

1. SD/Mi : SD Negeri 63 Cilallang, Tamat
2. SMP/Mts : SMP Negeri 44 Bulukumba,
Tamat
3. SMK : SMA Negeri 2 Bulukumba,
Tamat

Handphone : 081342006793
E-Mail : Tenriafwah@gmail.com
Nama Orang Tua

Ayah : Syamsuddin. H (Wafat)
Ibu : Fatmawati (Wafat)

PAPER NAME

190303097

AUTHOR

TENRI AFWAH



WORD COUNT

8907 Words

CHARACTER COUNT

64188 Characters

PAGE COUNT

47 Pages

FILE SIZE

162.4KB

SUBMISSION DATE

Aug 19, 2023 10:35 AM GMT+7

REPORT DATE

Aug 19, 2023 10:35 AM GMT+7

● 28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 21% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

